

**PENGARUH TEORI HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN MENDALAM
BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJAR PELUANG
SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

Leila Qodri Yanti Lestari
Universitas Terbuka
leilalestaris2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of humanistic learning theory based on local wisdom on mathematics learning outcomes, particularly on the lesson of probability, among sixth-grade elementary school students. Low student achievement in mathematics requires educational innovations that can increase engagement and meaningful understanding. Deep learning, linked to humanistic learning theory based on local wisdom, emphasizes the development of the full potential of a student. Furthermore, this approach links academic concepts directly to the local environment. This study employed a quantitative approach, implemented across two distinct sessions with sixth-grade participants. Data collection techniques involved observation sheets and learning achievement tests. The results demonstrated that the application of humanistic learning theory based on local wisdom significantly improved mathematics learning outcomes in the lesson on probability. Therefore, this approach offers an alternative strategy for teaching mathematics on the lesson of probability in a way that is more meaningful and relevant.

Keywords: humanistic learning theory, local wisdom, deep learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teori belajar humanistik dalam pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi peluang pada siswa kelas VI sekolah dasar. Hasil belajar siswa yang rendah terhadap pelajaran matematika membutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman agar lebih bermakna. Pembelajaran mendalam yang dikaitkan dengan teori belajar humanistik berbasis kearifan lokal menekankan pada pengembangan potensi siswa secara utuh serta mengaitkan pembelajaran dengan kondisi lingkungan tempatnya tinggal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes belajar. Hasil penelitian berusaha menggambarkan bahwa penerapan teori belajar humanistik berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran mendalam mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi peluang. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi

alternatif dalam strategi pembelajaran matematika materi peluang yang lebih bermakna dan relevan.

Kata Kunci: teori humanistik, kearifan lokal, pembelajaran mendalam

A. Pendahuluan (

Manusia membutuhkan pendidikan untuk berkembang secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam praktiknya pendidikan seringkali mengalami berbagai masalah, khususnya pada pelajaran matematika. Pelajaran matematika kerap dipandang sulit dan membosankan sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Kegiatan pembelajaran di kelas juga cenderung menggunakan metode konvensional didominasi dengan ceramah yang menekankan pada aspek kognitif dan hafalan serta mengabaikan aspek afektif dan sosial budaya siswa (Rahman dkk., 2023). Hal ini juga ditemukan di SDN 004 Balikpapan Selatan, sebagian siswa menunjukkan kurang tertarik dengan pelajaran matematika terutama materi peluang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya memberi kebermaknaan yang sesuai dengan karakteristik dan budaya sosial siswa.

Permasalahan tersebut menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, tetapi juga mengedepankan aspek kemanusiaan. Selain itu dibutuhkan strategi yang kontekstual agar siswa dapat mengambil contoh langsung dari lingkungannya terutama kearifan lokal. Dalam hal ini teori belajar humanistik menjadi salah satu pendekatan yang relevan. Teori belajar humanistik guru bertindak sebagai fasilitator yang mengaktualisasikan siswa sebagai manusia dan melejitkan potensi mereka agar pembelajaran lebih bermakna (Alkhasanah dkk., 2022). Teori belajar ini mengarahkan siswa untuk lebih aktif, kreatif dan memiliki kesadaran untuk belajar. Sementara itu pembelajaran mendalam (*deep learning*) menekankan pada proses pembelajaran yang berkesadaran, bermakna dan menyenangkan. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menghafal tetapi mampu menghubungkan konsep

dengan lingkungan sehari-hari sebagai kondisi nyata yang dihadapi siswa.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran matematika membuat semakin relevan dengan kegiatan siswa. Kearifan lokal dapat dijadikan sumber belajar yang kontekstual dan dekat dengan siswa. Sehingga pembelajaran yang dihasilkan semakin bermakna dan lebih mudah dipahami. Dengan memadukan teori belajar humanistik dalam pembelajaran mendalam dengan basis kearifan lokal diharapkan pembelajaran peluang menjadi lebih efektif dan menarik. Manfaat yang diperoleh meliputi peningkatan hasil belajar dan pemahaman yang mendalam dengan mengaitkan potensi lokal daerah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teori belajar humanistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rahman dkk., (2023) mengaitkan teori belajar humanistik dan implikasinya untuk pembelajaran. Alkhasanah dkk (2022) membahas tentang penerapan teori humanistik dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. Sari dkk. (2025) meneliti strategi pembelajaran

mendalam dan Meilani & Aslam (2022) mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Penelitian- penelitian tersebut menunjukkan pentingnya pendekatan humanistik berbasis kearifan lokal yang kontekstual dan aktif dalam pembelajaran.

Penelitian akan dilaksanakan dengan mengamati pembelajaran matematika materi peluang kelas VI SD Negeri 004 Balikpapan Selatan. Fokus penelitian adalah penerapan teori belajar humanistik yang diintegrasikan dengan pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal dalam pelajaran matematika materi peluang. Penelitian akan dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penerapan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teori belajar humanistik yang diintegrasikan dalam pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar matematika materi peluang siswa kelas VI SD Negeri 004 Balikpapan Selatan. Penerapan pembelajaran tersebut diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang bermakna, kontekstual dan berpusat pada siswa sehingga siswa dapat memahami konsep

pembelajaran peluang dengan lebih mendalam.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan teori humanistik yang diintegrasikan dengan pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa mampu mengaitkan konsep matematika materi peluang dengan kondisi di lingkungan hidupnya sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik menekankan bahwa pendidik harus bersifat humanis dan mampu menggali potensi siswa. Pendidik yang humanis merupakan pendidik yang memanusiakan manusia (siswa) dengan bertindak sebagai fasilitator dan tidak memberikan beban pada siswa. Selain itu pendidik yang humanis juga perlu menanamkan karakter positif dan perilaku negatif (Putri, F.,K.,A et al:2022).

Teori belajar ini mengedepankan proses daripada hasil, menghargai eksistensi siswa tanpa paksaan (Sulaiman:2021). Untuk melakukan pembelajaran humanistik diperlukan kegiatan yang menyenangkan, kreatif, aktif dan kooperatif agar proses pembelajaran lebih bermakna. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mampu mengaktualisasikan dirinya dan mengenal sekitarnya dengan baik (Rahman, Aulia:2023).

Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan pembelajaran humanis tidak hanya mengedepankan keterampilan kognitif tetapi mengembangkan afektif dan psikomotor dari siswa. Sehingga pendidik dalam teori humanistik harus memiliki kepekaan terhadap karakter siswa (Alkhasanah, Nuraini el al:2022).

Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang berbasis pada proses berkesadaran, bermakna dan menyenangkan. Pendekatan ini menekankan proses belajar yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran tidak hanya menghafalkannya (Sari et al. :2025).

Sari et al (2025) menjabarkan sebagai pembelajaran yang mengedepankan aspek “pemahaman konseptual, keterhubungan antar-ide, serta penerapan pengetahuan dalam aksi nyata”. Pada umumnya dalam proses pembelajaran mendalam siswa memiliki beberapa indikator diantaranya : memahami makna dari materi, merangkai pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah didapatkan sebelumnya, mengasosiasikan materi secara kontekstual, serta memiliki keterampilan berpikir kompleks. Oleh sebab itu pendekatan pembelajaran mendalam yang memfasilitasi pembelajaran yang bermakna sering diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis inquiry (penelitian siswa) (Kadarismanto: 2025)

Pendekatan Kearifan Lokal

Pendekatan kearifan lokal menekankan pada tradisi, budaya, nilai dan kondisi lokal ke dalam proses belajar. Beberapa literatur menunjukkan bahwa bahan ajar dan kondisi lokal menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan menarik yang membangun pemahaman siswa melalui tradisi dan budaya setempat (Nurul:2023). Penggunaan bahan ajar berbasis budaya dan kondisi lokal

memberikan nilai tambah karena adanya upaya pelestarian budaya serta memudahkan guru dalam mengintegrasikan pelajaran dengan kondisi setempat (Septi:2022).

Dengan kearifan lokal, materi pembelajaran lebih bermakna dan berkesan karena adanya kaitan antara materi dengan kondisi lokal yang relevan dengan lingkungan siswa sehingga mempermudah pemahaman abstrak menjadi konkret.

Secara ringkas sintesis kajian teori menunjukkan adanya kaitan antara teori belajar humanis, pembelajaran mendalam dan kearifan lokal. Humanistik menekankan pada pembelajaran yang memanusiakan manusia serta mengakui potensi siswa (Putri, F.,K.,A et al:2022). Pembelajaran mendalam memiliki prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna dan menggembirakan. Serta kearifan lokal yang menyediakan konteks pembelajaran yang relevan dengan budaya dan kondisi lokal siswa. Dengan mengintegrasikan ketiganya diharapkan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, mendalam dan bermakna (Sari et al.:2025). Pendekatan humanistik memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih

dihargai keberadaannya, pendekatan pembelajaran mendalam memastikan konsep materi pelajaran dapat diserap dengan baik dan kearifan lokal menekankan konsep pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sintesis ini memberikan landasan teoritis bagi implementasi pembelajaran mendalam berbasis teori belajar humanistik dengan konsep kearifan lokal.

Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 004 Balikpapan Selatan. Objek penelitian adalah siswa kelas VI sebanyak 32 orang. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada bulan April 2026. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan materi peluang pelajaran matematika.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengintegrasikan teori belajar humanistik dengan pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal. Pada pertemuan pertama yang berlangsung pada hari Rabu, 1 April 2026 pembelajaran berfokus pada pengenalan materi peluang melalui pengalaman langsung siswa. Guru mengawali pembelajaran dengan

menyapa siswa dengan hangat dan menanyakan kabar. Setelah itu guru mengaitkan pembelajaran dengan apersepsi dengan pelajaran sebelumnya. Praktik ini mencerminkan teori humanistik dengan menciptakan kondisi yang efektif bagi siswa agar tercipta rasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk mengambil bola pada wadah yang telah disiapkan. Siswa kemudian mengambil bola dan menyebutkan warnanya. Bola yang diambil oleh siswa kemudian ditulis sebagai data awal. Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran konkret untuk memahami konsep peluang.

Tahap berikutnya adalah diskusi berdasarkan data bola yang diambil oleh siswa. Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti bola berwarna apa yang paling banyak terambil, adakah bola yang tidak terambil atau sedikit terambil beserta alasan mengapa hal tersebut dapat terjadi. Tanggapan yang diberikan siswa diterima, siswa bebas untuk menyatakan pendapatnya tanpa ada penilaian benar atau salah. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki kepercayaan diri untuk menyatakan

pendapatnya. Kemudian guru menguatkan konsep peluang dari pendapat yang diberikan siswa, bahwa peluang merupakan kemungkinan terjadinya suatu kejadian. Kegiatan ditutup dengan refleksi dimana siswa mengungkapkan perasaan mereka selama proses pembelajaran.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 2 April 2026. Pembelajaran berfokus pada pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal. Kegiatan diawali dengan mengaitkan pelajaran peluang dengan kebiasaan memancing warga Balikpapan. Guru mengajukan pertanyaan seperti ikan apa yang paling banyak diambil, jika memancing di pemancingan ikan apa yang dapat diambil dan tingkat peluang terambilnya ikan. Hal tersebut untuk mengaitkan konsep peluang dengan keseharian siswa.

Kegiatan inti, guru melakukan simulasi kearifan lokal dengan mengasosiasikan bola berwarna-warni dengan ikan yang banyak terdapat di perairan Balikpapan. Jenis ikan yang diambil adalah ikan kerapu, ikan kakap, ikan tongkol dll. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan

percobaan. Setiap anggota kelompok mengambil bola warna-warni dan mencatat hasilnya sebagai data kelompok. Hal ini bertujuan untuk memperkuat konsep peluang pada siswa melalui budaya menangkap ikan yang sesuai dengan budaya pesisir Kota Balikpapan.

Selanjutnya siswa berdiskusi terkait hasil yang didapatkan saat bekerja bersama kelompoknya. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Guru mengapresiasi presentasi siswa sebagai hasil dari kerjasama. Kegiatan selanjutnya adalah refleksi dengan mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah kegiatan, penutupan dilakukan dengan menyimpulkan pembelajaran dan memotivasi siswa. Selama proses pembelajaran dilakukan penilaian secara komprehensif meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Setelah itu dilakukan post test untuk mengevaluasi keaktifan dan pemahaman dan sikap siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi teori belajar humanistik yang terintegrasi dengan pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini

menunjukkan konsistensi dengan teori yang dikaji. Dari kajian teori dipaparkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mengaktualisasikan siswa. Dalam proses pembelajaran siswa disapa dengan hangat, diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menyampaikan tanggapan dan presentasi dalam diskusi. Guru tidak menghukum siswa jika melakukan kesalahan. Hal tersebut sejalan prinsip humanistik dalam Rahman dkk., (2023) bahwa teori belajar humanistik mengutamakan kenyamanan siswa. Pada kegiatan inti proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang kontekstual dengan permainan konkret (mengambil bola berwarna-warni dan memancing ikan). Hal tersebut sesuai dengan teori humanistik yaitu kreatif, aktif, kontekstual, dan kooperatif. Bola warna-warni memfasilitasi siswa untuk belajar peluang melalui pengalaman langsung, mendukung pembelajaran mendalam yang berfokus pada pemahaman konsep dan penerapan dalam dunia nyata (Sari et al., 2025).

Pemanfaatan kearifan lokal tercermin ketika siswa terlibat dalam praktik memancing ikan (menggunakan bola warna-warni yang

diganti menjadi jenis-jenis ikan lokal) merupakan kegiatan yang relevan dengan materi. Praktik ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal akan menambah pengalaman dan memudahkan siswa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Meiliana & Aslam, 2022). Selanjutnya refleksi dan diskusi mencerminkan integrasi dengan pembelajaran mendalam. Siswa merangkai pengetahuan baru dari eksperimen, tanya jawab, kemudian mempresentasikan hasil temuan. Siswa menjelaskan hasil temuannya dalam presentasi diskusi kelompok, hal ini menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diharapkan dalam pembelajaran mendalam (Sari et al., 2023) Secara keseluruhan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 004 Balikpapan Selatan menunjukkan bahwa implementasi teori belajar humanistik terintegrasi dengan pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal membawa dampak positif pada proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, keaktifan siswa dalam

diskusi dan menanggapi pertanyaan serta kemampuan dalam mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya.

Tabel Rata-rata nilai Post-test dan Pres Test Hasil Belajar Peluang Siswa kelas VI SDN 004 Balikpapan Selatan

No	Jenis tes	Rerata	Keterangan
1	Pretest	62,96	Kurang dari 50% siswa memenuhi KKM
2	Posttest	83,94	85% siswa memenuhi KKM

Dari hasil tes yang diberikan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pembelajaran matematika materi peluang. Siswa tidak hanya mampu menjawab soal tetapi juga mengemukakan alasannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan memberi pemahaman yang mendalam.

Dengan menerapkan teori belajar humanistik (pembelajaran yang memanusiakan siswa) yang terintegrasi dengan pembelajaran mendalam (proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menyenangkan) berbasis kearifan lokal menghasilkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan kontekstual. Siswa lebih percaya diri dan tertarik untuk belajar karena

materi yang berkaitan dengan lingkungan sehari-hari. Temuan ini mendukung sintesis kajian teori bahwa integrasi ketiganya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pelajaran matematika materi peluang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan riset yang telah dilakukan di SD Negeri 004 Balikpapan Selatan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori belajar humanistik yang terintegrasi dengan pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari pemahaman siswa terhadap materi peluang pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan. Siswa tidak hanya mampu menjawab soal tetapi juga dapat menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan berdasarkan hasil eksperimen dan pengalaman kontekstual terkait materi.

Selain itu penerapan teori humanistik berbasis kearifan lokal mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan siswa terlihat aktif, antusias dan berani dalam mengemukakan

pendapat. Keterlibatan siswa dalam eksperimen, diskusi dan presentasi menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dan bermakna dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi teori belajar humanistik yang terintegrasi dengan pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal pelajaran matematika materi peluang kelas VI SD Negeri 004 Balikpapan Selatan. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran matematika yang relevan, humanis dan kontekstual di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhasanah, N., Wahyuni, S., & Fauziati, E. (2022). *Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Matematika SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 14(2), 81-89.
- Sari, N., Kaharuddin, A., Zulfikar, M., et al. (2025). *Strategi Pembelajaran Mendalam*. CV. Eureka Media Aksara
- Meilana, S. F & Aslam, A. (2022) *Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 6(4), 5605-5613.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan teori belajar humanistik pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah global education*, 3(2), 233-237.
- Rahman, A., Hayati, M., Rusmani, M. A., & Ilmi, D. (2023). Teori belajar humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 402-409. DOI:
- Saputri, S. (2022). Pentingnya menerapkan teori belajar humanistik dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 47-59. DOI:
- Putri, F. K. A., Husna, M. J., & Nihayah, S. A. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 33-40. DOI:
- Sulaiman, S., & Neviyarni, S. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 220- 234.
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. (2024). *Teori belajar dan pembelajaran*
- Sari, N., Kaharuddin, A., Zulfikar, M., Elvierayani, R. R., Rinawati, A., Kuspiyah, H. R., ... &

- Ramadan, N. S. (2025). *Strategi Pembelajaran Mendalam*. Andi Kaharuddin.
- Rahayu, C., Setiani, W. R., Yulindra, D., & Azzahra, L. (2025). Pendidikan matematika realistik indonesia dalam pembelajaran mendalam (deep learning): tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 13(1), 9-25.
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, P., Kasmawati, K., & Rahmita, R. (2025). Integrasi pembelajaran mendalam (deep learning) dalam kurikulum sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 911-920. DOI:
- Prayoga, M. D., Sasmita, W., & Mahendra, A. (2025). Pembelajaran Mendalam: Penekanan Pada Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Penilaian Belajar Siswa. *Philosophiamundi*, 3(3), 548-554.
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, P., Kasmawati, K., & Rahmita, R. (2025). Integrasi pembelajaran mendalam (deep learning) dalam kurikulum sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 911-920. DOI:
- Sari, K. P. (2025). Konsep deep learning sebagai pilar dalam strategi pendidikan berkualitas. *Pedagogia: Jurnal Keguruan Dan Pendidikan*, 1(02), 11-19. DOI:
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi pembelajaran anak usia dini: Pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453-7463.
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605-5613.